


Implementasi Manajemen Resiko Pada Usaha Ayam Broiler Di Desa Cungkup Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora

Akhmad Fuad Ustman¹, Muhammad Nabil², Mohammad irfani³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora

E-mail: Ustmanfuad@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5851>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Februari 2026

Revised: 26 Februari 2026

Accepted: 11 Maret 2026

Kata Kunci:

Implementasi, manajemen resiko, ayam broiler

Keywords :

implemetation, management, broiler chicken



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada usaha peternakan ayam broiler milik Pak Eko yang berlokasi di Desa Cungkup, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. Penelitian ini difokuskan pada upaya mengidentifikasi berbagai sumber risiko yang dihadapi oleh peternak ayam broiler, seperti risiko produksi, risiko kesehatan ternak, serta risiko yang berkaitan dengan faktor lingkungan dan manajemen pemeliharaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi produksi dan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, peternak perlu menerapkan manajemen risiko yang baik melalui pengelolaan kandang, pemantauan kesehatan ayam, serta pengaturan pakan dan lingkungan guna meminimalkan kerugian dan menjaga kestabilan produksi.

This study aims to analyze the implementation of risk management in the broiler chicken farming business owned by Mr. Eko, located in Cungkup Village, Kunduran District, Blora Regency. The study focuses on identifying various sources of risk faced by broiler farmers, such as production risks, livestock health risks, and risks related to environmental factors and maintenance management. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with a field research design. The results show that broiler farming businesses face various risks that can affect production and business sustainability. Therefore, farmers need to implement proper risk management through good coop management, regular monitoring of chicken health, and proper feed and environmental management to minimize losses and maintain production stability.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Akhmad Fuad Ustman et al (2026) Implementasi Manajemen Resiko Pada Usaha Ayam Broiler Di Desa Cungkup Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5851>

PENDAHULUAN

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu andalan dalam sub sektor peternakan di Indonesia. Peternakan Ayam Broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Ayam Broiler adalah salah satu unggas yang memiliki peran penting karena menghasilkan daging yang mendukung ketersediaan protein hewani, kotorannya dapat dijadikan pupuk organik dan bulunya dapat dijadikan bahan industri. Selain karena Ayam Broiler mampu memenuhi sumber protein hewani, Ayam Broiler juga banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena harganya yang relatif terjangkau, dagingnya mudah diolah menjadi berbagai olahan masakan

Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki perekonomian di Indonesia yang sedang mengalami keterpurukan. Arah kebijakan pemerintah di bidang ekonomi antara lain berusaha memberdayakan pengusaha kecil, menengah dan koperasi agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing serta menciptakan suasana usaha yang kondusif dan memiliki peluang usaha yang seluas-luasnya.

Ayam broiler merupakan salah satu komoditas ternak yang berperan sebagai sumber protein hewani. usaha peternakan ayam broiler lebih menguntungkan karena ayam broiler memiliki banyak nilai lebih dibandingkan beternak jenis unggas yang lain. Salah satu keuntungannya yaitu masa pemeliharaan yang relatif singkat (umur panen 30-35 hari) sehingga peternak dapat segera meraup keuntungan dan bisa memutar modal dengan cepat, berbeda dengan beternak ayam kampung atau ayam petelur yang harus menunggu hingga 6 bulan lamanya baru bisa di panen.

Harga ayam broiler dipasar pertahunnya terus meningkat, tahun 2017 harga penjualan ayam broiler yang sudah dibersihkan sebesar Rp. 35.000 /Kg. Sedangkan harga penjualan yang belum dibersihkan atau dalam keadaan hidup 2 sebesar Rp. 30.000 /Kg. Tahun, 2018 harga penjualan ayam broiler yang sudah dibersihkan sebesar Rp. 40.000 /Kg. Sedangkan harga penjualan yang belum dibersihkan atau dalam keadaan hidup sebesar Rp. 35.000 /Kg. Tahun, 2019 harga penjualan ayam broiler yang sudah dibersihkan sebesar Rp. 45.000 /Kg. Sedangkan harga penjualan yang belum dibersihkan atau dalam keadaan hidup sebesar Rp. 40.000 /Kg.

Kegiatan budi daya ayam pedaging (broiler) dihadapkan pada risiko produksi yang relatif tinggi karena rentan terhadap penyakit dan perubahan cuaca yang ekstrim. Hal ini dapat menyebabkan angka, mortalitas yang tinggi dan menimbulkan kerugian. Pengelolaan usaha ternak khususnya ayam broiler selalu dihadapkan pada risiko, oleh karena itu sebagai pelaku bisnis harus disertai dengan pengetahuan dan kemampuan dalam meminimalkan risiko.

Tujuan penelitian manajemen risiko usaha ayam broiler milik pak eko di desa cungkup kecamatan kuduran kabupaten blora adalah untuk mengidentifikasi berbagai sumber risiko yang dihadapi oleh peternak ayam broiler, seperti risiko produksi, risiko penyakit, risiko harga pakan dan ayam, serta risiko pemasaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tingkat risiko yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler di tingkat desa, serta mengetahui strategi atau upaya yang dilakukan peternak dalam mengelola dan meminimalkan risiko tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat dalam penerapan manajemen risiko sehingga usaha ayam broiler dapat berjalan lebih stabil, efisien, dan berkelanjutan.

Manajemen risiko merupakan suatu sistem pengawasan risiko dan perlindungan harta benda, hak milik dan keuntungan badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya kerugian karena adanya suatu risiko. Manajemen risiko merupakan alat bantu bagi peternak dalam proses pengambilan keputusan. Tingginya tingkat risiko yang dihadapi peternak ayam potong sangat dirasakan antara lain sumber daya manusia, faktor alam, input produksi dan prosedur pelaksanaan kegiatan operasional

Manajemen risiko dapat difahami sebagai segala sesuatu risiko yang terjadi di dalam masyarakat (kerugian harta, jiwa, keuangan, usaha dan lain-lain) baik itu di lihat dari sisi perseorangan dalam komunitas masyarakat maupun suatu perusahaan. Dalam prakteknya manajemen risiko dapat berhubungan erat dengan fungsi, fungsi perusahaan (fungsi keuangan, fungsi akuntansi, fungsi pemasaran, fungsi produksi, personalia dan fungsi teknik dan pemeliharaan), oleh karena fungsi-fungsi tersebut mengandung banyak risiko dalam pengelolaan perusahaan

Kemampuan mengelola risiko yang baik sangat diperlukan, hal ini guna memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan peternak. Kegiatan budi daya ayam pedaging (broiler) dihadapkan pada risiko produksi yang relatif tinggi karena rentan terhadap penyakit dan perubahan cuaca yang ekstrim. Hal ini dapat menyebabkan tingkat mortalitas yang tinggi dan menimbulkan kerugian. Pengelolaan usaha ternak khususnya ayam broiler selalu dihadapkan pada risiko, oleh karena itu sebagai pelaku bisnis harus disertai dengan pengetahuan dan kemampuan dalam meminimalkan risiko. Kemampuan mengelola risiko yang baik sangat diperlukan guna memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan peternak

Akumulasi dari beberapa faktor penyebab risiko tersebut akan mengakibatkan tingkat mortalitas ayam pada peternakan cukup tinggi. Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, dimana jika terjadi suatu keadaan yang tidak

dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Risiko selalu menghadang setiap individu maupun berbagai institusi, termasuk organisasi bisnis.

METODE

Penelitian ini menggunakan (Field Research), pengumpulan data dilakukan dengan survei lapangan secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis melalui survei dan observasi. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi saat ini maupun pada waktu lampau. Metode deskriptif analitis merupakan metode penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, dimana data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Peternakan Pak Eko di Desa Cungkup

Peternakan ayam broiler milik Pak Eko merupakan salah satu usaha peternakan ayam pedaging yang berada di bawah naungan perusahaan kemitraan PT Java, yang merupakan salah satu perusahaan peternakan besar di Pulau Jawa dan berpusat di Jakarta. Peternakan ini berlokasi di Desa Cungkup, Kecamatan Kunduran, dan telah menjalin kerja sama kemitraan dengan PT Java sejak tahun 2024. Dalam sistem kemitraan tersebut, perusahaan berperan dalam menyediakan sarana produksi peternakan seperti DOC (Day Old Chick), pakan, obat-obatan, serta pendampingan teknis dalam proses pemeliharaan ayam broiler.

Kandang yang dimiliki oleh Pak Eko terdiri dari satu unit kandang besar dengan sistem kandang bertingkat (atas dan bawah) yang memiliki kapasitas pemeliharaan sekitar 20.000 ekor ayam broiler dalam satu periode pemeliharaan. Sistem pemeliharaan yang diterapkan mengikuti standar operasional yang telah ditetapkan oleh perusahaan mitra, mulai dari manajemen kandang, pemberian pakan, program vaksinasi, hingga pengendalian kesehatan ternak. Dalam hal pemasaran hasil produksi, seluruh ayam broiler yang telah mencapai bobot panen dijual kepada PT Java dalam bentuk penjualan partai besar sesuai dengan perjanjian kerja sama yang telah disepakati, sehingga peternak memperoleh kepastian pasar serta dapat meminimalkan risiko pemasaran yang sering terjadi dalam usaha peternakan ayam broiler.

Strategi pemasaran

Strategi pemasaran yang diterapkan pada peternakan ayam broiler milik Pak Eko dilakukan melalui sistem kemitraan dengan PT Java. Dalam sistem ini, pemasaran hasil produksi tidak dilakukan secara mandiri oleh peternak, melainkan melalui mekanisme kerja sama dengan perusahaan mitra yang bertindak sebagai pihak pembeli utama.

Sistem kemitraan yaitu sebuah model kerjasama antara pengusaha sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Pola kemitraan merupakan suatu kerjasama antara pengusaha dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Bentuk usaha yang dijalankan peternak ini merupakan usaha pola kemitraan

Ayam broiler yang telah mencapai bobot panen akan dibeli oleh PT Java sesuai dengan standar kualitas dan bobot yang telah ditentukan dalam perjanjian kemitraan. Sistem pemasaran tersebut memberikan keuntungan bagi peternak karena mampu menjamin kepastian pasar serta meminimalkan risiko kerugian akibat fluktuasi harga ayam broiler di pasar. Selain itu, perusahaan mitra juga berperan dalam mengatur proses distribusi hasil produksi ke pasar yang lebih luas sehingga peternak dapat lebih fokus pada kegiatan pemeliharaan dan manajemen produksi ayam broiler.

Identifikasi Risiko pada Usaha Ayam Broiler

Usaha peternakan ayam broiler memiliki berbagai potensi risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan produksi dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil pengamatan pada peternakan ayam broiler milik Pak Eko di Desa Cungkup, risiko yang dihadapi meliputi risiko produksi, risiko lingkungan, risiko operasional, risiko ekonomi, serta risiko yang berkaitan dengan sistem kemitraan dengan perusahaan. Risiko produksi menjadi salah satu risiko utama dalam usaha ayam broiler, yang meliputi kemungkinan terjadinya penyakit pada ayam, tingkat kematian ternak, kualitas DOC (Day Old Chick), serta kualitas dan ketersediaan pakan. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan produktivitas ayam broiler selama masa pemeliharaan.

Selain risiko produksi, terdapat pula risiko lingkungan yang berkaitan dengan perubahan cuaca dan kondisi suhu kandang. Perubahan suhu dan kelembapan yang tidak stabil dapat menyebabkan stres pada ayam serta meningkatkan potensi munculnya penyakit. Risiko operasional juga menjadi faktor penting dalam kegiatan peternakan, yang berkaitan dengan manajemen kandang, sanitasi, ventilasi, serta ketersediaan tenaga kerja dalam melakukan pengawasan dan pemeliharaan ternak. Manajemen kandang yang kurang optimal dapat meningkatkan kemungkinan penyebaran penyakit dan menurunkan efisiensi produksi.

Di samping itu, usaha peternakan ayam broiler juga menghadapi risiko ekonomi yang berkaitan dengan fluktuasi harga pakan dan harga jual ayam di pasar. Perubahan harga pakan yang cenderung meningkat dapat berdampak pada tingginya biaya produksi, sedangkan ketidakstabilan harga jual ayam dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh peternak. Selain itu, terdapat pula risiko kemitraan yang berkaitan dengan hubungan kerja sama antara peternak dan perusahaan. Dalam sistem kemitraan, peternak bergantung pada perusahaan dalam hal penyediaan sarana produksi, pendampingan teknis, serta pemasaran hasil panen, sehingga kendala dalam distribusi sarana produksi atau perubahan kebijakan perusahaan dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi.

Implementasi Manajemen Risiko pada Usaha Ayam Broiler

Dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul dalam kegiatan peternakan ayam broiler, peternak perlu menerapkan berbagai strategi manajemen risiko untuk menjaga stabilitas produksi. Pada peternakan ayam broiler milik Pak Eko di Desa Cungkup, upaya pengelolaan risiko dilakukan melalui penerapan manajemen pemeliharaan yang baik, terutama dalam mengurangi risiko produksi seperti penyakit dan kematian ayam. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan menerapkan biosecurity secara rutin, seperti menjaga kebersihan kandang, membatasi keluar masuk orang ke area kandang, serta melaksanakan program vaksinasi dan pemberian obat sesuai dengan arahan dari perusahaan mitra. Selain itu, pengelolaan pakan dan air minum juga dilakukan secara teratur untuk memastikan kebutuhan nutrisi ayam terpenuhi sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan kesehatan ternak secara optimal.

Pengelolaan risiko juga dilakukan melalui manajemen kandang yang baik, seperti pengaturan ventilasi, suhu, serta kepadatan populasi ayam di dalam kandang. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan kandang yang nyaman bagi ayam sehingga dapat meminimalkan stres dan menekan potensi munculnya penyakit. Dalam sistem kemitraan yang dijalankan, kerja sama dengan perusahaan mitra juga menjadi bagian penting dalam penerapan manajemen risiko. Perusahaan berperan dalam menyediakan sarana produksi, memberikan pendampingan teknis, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan proses pemeliharaan ayam broiler.

Penerapan manajemen risiko tersebut memberikan dampak terhadap keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler. Dengan adanya pengelolaan risiko yang baik, tingkat kematian ayam dapat ditekan sehingga produktivitas ternak tetap terjaga. Hal ini juga berpengaruh terhadap stabilitas produksi dan pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perubahan kondisi cuaca, potensi munculnya penyakit, serta ketergantungan pada sistem kemitraan dengan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan menjadi hal yang penting untuk mendukung keberhasilan usaha peternakan ayam broiler.

Kendala dalam Penerapan Manajemen Risiko Terhadap usaha peternakan Ayam Broiler di Desa Cungkup

Meskipun berbagai upaya manajemen risiko telah diterapkan dalam usaha peternakan ayam broiler, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peternak. Salah satu kendala yang cukup penting adalah keterbatasan pengetahuan peternak mengenai penerapan manajemen

risiko yang optimal dalam kegiatan pemeliharaan ayam broiler. Pengetahuan yang terbatas dapat mempengaruhi kemampuan peternak dalam mengidentifikasi potensi risiko serta menentukan langkah penanganan yang tepat ketika terjadi masalah dalam proses produksi.

Selain itu, keterbatasan fasilitas atau sarana produksi juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan manajemen risiko. Beberapa fasilitas seperti sistem ventilasi kandang, peralatan sanitasi, serta sarana pendukung ndala yang sulit untuk dikendalikan oleh peternak, seperti perubahan cuaca, suhu, dan kelembapan udara yang dapat mempengaruhi kondisi ayam di dalam kandang.

Meskipun ada banyak yang menguntungkan, terdapat variabilitas pendapatan akibat faktor-faktor eksternal: fluktuasi harga pakan, mortalitas ayam, ketidakseimbangan pasokan-permintaan, dan perbedaan kualitas DOC. Sebagai contoh, dalam studi di Nagari Tanjung Bonai Aur, peternak menghadapi tantangan konsumsi pakan dan tingkat kematian yang mempengaruhi margin keuntungan per ekor. Hal ini menunjukkan risiko yang harus dikelola dalam usaha broiler. Selain itu, usaha ayam broiler juga berdampak positif terhadap diversifikasi sumber penghasilan rumah tangga.

Dalam banyak kasus, usaha ini dijalankan secara bersama oleh anggota keluarga, baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan. Peran perempuan dan pemuda desa juga meningkat dalam kegiatan seperti pemberian pakan, kebersihan kandang, hingga penjualan hasil panen. Dengan begitu, usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja di desa. Keterlibatan seluruh anggota keluarga menjadikan usaha ini sebagai salah satu bentuk ekonomi rumah tangga yang solid dan berkelanjutan.

Dari sisi keberlanjutan, meskipun usaha ayam broiler menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga pakan dan risiko penyakit, sebagian besar peternak telah mulai menerapkan manajemen usaha yang lebih baik, termasuk pencatatan biaya, penggunaan vaksinasi, dan pemilihan bibit unggul. Adanya pendampingan dari dinas peternakan setempat dan akses terhadap teknologi sederhana juga turut meningkatkan efisiensi produksi. Secara keseluruhan, usaha ayam broiler terbukti menjadi salah satu solusi nyata dalam mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga di wilayah pedesaan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan lahan atau modal besar.

Kendala lainnya berkaitan dengan ketergantungan peternak terhadap sistem kemitraan dengan perusahaan. Dalam sistem ini, peternak sangat bergantung pada perusahaan dalam penyediaan sarana produksi seperti DOC, pakan, obat-obatan, serta dalam proses pemasaran hasil panen. Ketergantungan tersebut dapat menjadi kendala apabila terjadi perubahan kebijakan perusahaan atau keterlambatan dalam distribusi sarana produksi yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan pemeliharaan ayam broiler.

Implikasi bagi Pengembangan Usaha Ayam Broiler

Penerapan manajemen risiko dalam usaha peternakan ayam broiler memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Dengan adanya pengelolaan risiko yang baik, peternak dapat meminimalkan potensi kerugian yang disebabkan oleh penyakit, kematian ternak, maupun faktor lingkungan. Selain itu, manajemen risiko juga berperan dalam menjaga stabilitas produksi serta meningkatkan efisiensi dalam kegiatan pemeliharaan ayam broiler.

Untuk meningkatkan penerapan manajemen risiko di tingkat peternak, diperlukan strategi yang tepat, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui pelatihan, penyuluhan, serta pendampingan teknis dalam kegiatan peternakan. Peningkatan kualitas manajemen kandang, pengelolaan pakan, serta penerapan biosecurity yang lebih baik juga menjadi langkah penting dalam mengurangi potensi risiko dalam usaha ayam broiler.

Di samping itu, peran perusahaan mitra dan penyuluh peternakan juga sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan usaha peternakan ayam broiler. Perusahaan dapat memberikan pendampingan teknis, pengawasan, serta penyediaan sarana produksi yang memadai bagi peternak. Sementara itu, penyuluh peternakan dapat berperan dalam memberikan edukasi dan informasi kepada peternak mengenai penerapan manajemen risiko yang efektif. Dengan adanya kerja sama yang baik antara peternak, perusahaan, dan pihak terkait lainnya, diharapkan usaha peternakan ayam broiler dapat berkembang secara berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi bagi peternak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai usaha peternakan ayam broiler milik Pak Eko di Desa Cungkup, dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut dijalankan melalui sistem kemitraan dengan PT Java, di mana perusahaan berperan sebagai inti yang menyediakan sarana produksi seperti DOC, pakan, obat-obatan, serta pendampingan teknis, sedangkan peternak bertanggung jawab dalam kegiatan pemeliharaan ayam sesuai standar operasional yang telah ditetapkan. Sistem kemitraan ini juga mempermudah strategi pemasaran karena seluruh hasil panen ayam broiler dibeli oleh perusahaan mitra, sehingga peternak memperoleh kepastian pasar dan dapat meminimalkan risiko kerugian akibat fluktuasi harga di pasar. Meskipun demikian, usaha peternakan ayam broiler tetap menghadapi berbagai risiko seperti risiko produksi, lingkungan, operasional, ekonomi, serta risiko yang berkaitan dengan sistem kemitraan.

Untuk mengurangi berbagai risiko tersebut, peternak telah menerapkan manajemen risiko melalui penerapan biosecurity, program vaksinasi, pengelolaan pakan dan air minum, serta manajemen kandang yang baik seperti pengaturan ventilasi, suhu, dan kepadatan ternak. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan pengetahuan peternak mengenai manajemen risiko, keterbatasan fasilitas pendukung, serta ketergantungan terhadap perusahaan mitra dalam penyediaan sarana produksi dan pemasaran hasil panen. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui pelatihan dan pendampingan, serta dukungan dari perusahaan mitra dan penyuluh peternakan agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan lebih efektif dan usaha peternakan ayam broiler dapat berkembang secara berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi bagi peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Zentiko B. D., M. Handayani dan S. I. Santoso, *ANALISIS BREAK EVEN POINT USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DI KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL*, (*kendal Animal Agriculture Journal* 4(1): 15-21, April 2015) hal 16
- Loen. Kelebihan Ayam Broiler dan Kekurangan Beternak Ayam Broiler (karanganyar 2017/08/22). Hal 157
- Da rmawi H. Manajemen Resiko, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.45
- Basyif F. Manajemen Resiko, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 41-42
- Asy'ari Suparmin. *MANAJEMEN RESIKO DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. Hal.3
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 8
- Surakhmad, W. 2001. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Suharno, B. 2003. Agribisnis Ayam Ras. Cetakan Ke-6. Penebar Swadaya, Jakarta. Hal 49
- Anisa Wadariah. *Analisis Dampak Usaha Ayam Broiler Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Pedesaan*. ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin. Vol. 2, No. 12, Desember, 2024. hal. 581